

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perencanaan pembangunan perpustakaan masyarakat di Kampung Gunung Batu Desa Tangkil Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Jawa Barat bermula dari kehendak masyarakat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terkait dengan pertanian dan peternakan. Dengan kata lain, pembangunan perpustakaan masyarakat ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup sumber daya manusianya. Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat yang terlibat terbatas pada orang-orang yang dipilih dan ikut serta dalam diskusi kelompok. Pemilihan perwakilan masyarakat itu dilakukan dengan pendekatan dari peneliti kepada masyarakat dan berdasarkan pula pada rekomendasi dari tokoh-tokoh masyarakat. Namun demikian, pada tahap pelaksanaan pembangunan perpustakaan hampir melibatkan setiap kepala keluarga yang ada.

Partisipasi masyarakat di Kampung Gunung Batu Desa Tangkil Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Jawa Barat dapat digolongkan sebagai partisipasi interaktif. Masyarakat terlibat secara interaktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan perpustakaan. Penerapan berbagai metode juga digunakan dalam pengkajian kampung dan kebutuhan masyarakat.

Pada perkembangan lebih lanjut, dalam fasilitasi yang dilakukan pada tahap perencanaan disepakati pula sasaran utama pembangunan perpustakaan adalah untuk anak-anak dan remaja yang ada. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan generasi selanjutnya dalam menghadapi perubahan dan kemajuan zaman.

Dari proses yang dilalui, dapat dilihat bahwa pemahaman masyarakat terhadap perpustakaan di daerah tersebut masih sangat sederhana. Perencanaan yang dilakukan pun tidak dapat dengan segera mentransfer segala pengetahuan yang peneliti pahami tentang perpustakaan yang lebih maju. Masyarakat dibiarkan dengan kemampuannya sendiri untuk mengerti dan memahami hakikat keberadaan perpustakaan bagi kehidupannya. Kelemahannya tentu tidak dapat

terjadi perubahan yang cepat. Akan tetapi, satu keuntungannya adalah masyarakat menjadi pemilik dari apa yang mereka rencanakan dan apa yang mereka bangun.

Perpustakaan yang telah dibangun di Kampung Gunung Batu, masih belum memenuhi semua unsur perpustakaan yang sempurna. Pengorganisasian dan pengelolaannya masih sederhana. Semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan menjadi salah satu cara yang ditempuh di dalam pengelolaannya. Para remaja secara bergantian melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan kesepakatan yang mereka bangun sendiri dan melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan di perpustakaan yang sifatnya masih insidental. Berdasarkan pada apa yang telah dilakukan, perpustakaan yang dibangun itu dapat dikategorikan sebagai perpustakaan komunitas dengan beberapa ciri yaitu sederhana dan dikelola oleh penduduk lokal dengan pemahaman yang ada pada diri mereka sendiri.

Dalam evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat, ada beberapa hal yang menjadi catatan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perpustakaan, yaitu adanya tantangan ke depan di mana dalam kesehariannya masyarakat sibuk mengolah tanah dan ternak mereka. Kesempatan membaca bagi masyarakat yang sibuk tentu saja sangat kurang. Namun demikian, hal itu sendiri disadari oleh masyarakat yang berpartisipasi. Sebagian masyarakat itu berharap besar pada anak-anak dan remaja mereka dalam membawa kemajuan kampung melalui salah satu aset baru yang mereka bangun yaitu perpustakaan.

Pelaksanaan yang telah diuraikan merupakan siklus pertama dari kaji tindak partisipatif. Pembangunan yang dilaksanakan pada dasarnya belum dapat dikatakan selesai sepenuhnya. Diantara yang belum selesai yaitu usaha untuk mengembangkan koleksi dan tenaga perpustakaan.

5.2 Saran

Partisipasi masyarakat kampung dan kemitraan bersama berbagai pihak dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan perlu dikembangkan. Hal ini penting agar perpustakaan yang dibangun oleh berbagai kelompok masyarakat tidak hanya bersifat sementara saja. Salah satu pengembangan partisipasi dan kemitraan yang paling diperlukan adalah bagaimana masyarakat bisa secara

mandiri melihat kebutuhannya dan mengatur strategi untuk pengembangan koleksi yang dibutuhkannya. Disamping juga pengolahan teknis perpustakaan yang baik. Ini berarti bahwa dalam pembangunan perpustakaan dengan partisipasi masyarakat perlu melalui tahap penguatan kapasitas masyarakat di dalam mengelola dan mendayagunakan perpustakaan masyarakat, baik non teknis maupun teknisnya.

Perpustakaan yang dibangun dari bawah juga perlu dipertemukan dengan pihak-pihak berwenang (pihak pemerintah) yang dapat menaungi keberlanjutannya. Misalnya dengan mempertemukan antara pengelola perpustakaan masyarakat Kampung Gunung Batu dengan Perpustakaan Umum Daerah Bogor sebagai lembaga yang mempunyai kemampuan dan tanggungjawab dalam pengembangan perpustakaan di daerahnya.

Di samping itu, mengikuti saran yang telah disampaikan sebelumnya dalam evaluasi partisipatif, agar dapat mencapai tujuan dari pembangunannya alangkah baiknya apabila perpustakaan masyarakat di Kampung Gunung Batu juga turut serta dalam jaringan perpustakaan yang telah ada, misalnya jaringan “1001 Buku” dan jaringan sejenis lainnya. Kemitraan dengan berbagai pihak sangat diperlukan bukan hanya bagi pengembangan koleksi perpustakaan, tetapi juga bagi pengembangan kualitas SDM perpustakaan. Dengan demikian, tantangan dan hambatan yang telah ada dan mungkin muncul dapat diselesaikan dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.